

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keanekaragaman bangsa Indonesia ditandai dengan adat istiadatnya masing-masing sesuai dengan kebudayaan yang dilaksanakan kaumnya. Kebudayaan di setiap daerah sangat berpengaruh dalam pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Setiap daerah mempunyai ciri khas dan kebiasaan tersendiri dalam kelompok masyarakat tersebut.

Sumatera Utara salah satu pulau dengan kebudayaan yang hidup dan melekat dalam lingkungan masyarakat yang sangat beraneka karena terdiri dari beberapa suku, seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Nias, Pak-pak, Melayu dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang di dominasi oleh suku Jawa.

Mandailing merupakan salah satu suku yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Kota dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Sipirok. Di sebelah Utara, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara Di bagian Timur, berbatasan dengan Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing, dan tepat di tengah wilayahnya terdapat kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini.

Menurut Edi Nasution “pada masyarakat Mandailing memiliki dua jenis folklore yang cukup terkenal, yaitu *ende* dan *ende-ende*. *Ende* adalah nyanyian tradisional (folksong), sedangkan *ende-ende* adalah kesusateraan lama berbentuk

puisi (adakalanya disebut “pantun”) yang dilantunkan secara oral (lisan), dimana keduanya merupakan warisan dari budaya leluhur mereka”. (<http://gondang.blogspot.com/2013/03/ende-ende-ende.html>).

Ende dan *ende-ende* pada umumnya menggunakan kosa kata dari dua ragam, *Hata Mandailing* yaitu *Hata Somal* (ragam bahasa Mandailing yang dipergunakan oleh orang-orang Mandailing dalam percakapan sehari-hari sampai saat ini) dan *Hata Andung* (ragam bahasa sastra, yang dahulu khusus digunakan oleh orang-orang Mandailing pada saat meratapi jenazah dalam upacara kematian), *hata andung* juga digunakan oleh seorang gadis ketika meratap di hadapan orang tuanya pada saat akan berangkat meninggalkan mereka untuk selanjutnya dibawa kerumah keluarga calon suaminya.

Musik tradisional Mandailing diwariskan secara turun-temurun dengan cara lisan. Tradisi lisan yang berkembang dalam suatu masyarakat tidak akan terlepas dari pengaruh nilai-nilai, gagasan serta keyakinan yang berlaku umum dalam masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat Mandailing memiliki berbagai nyanyian tradisional (folksongs) yang disebut sebagai “*ende*”, dimana salah satunya adalah *Ende Jeir*. *Ende Jeir* merupakan nyanyian vokal khas Mandailing yang hanya dinyanyikan saat upacara adat “*horja siriaon*” (perkawinan). *Ende Jeir* mengisahkan tentang riwayat suatu marga, atau nasihat tentang kehidupan perkawinan, atau tentang kekerabatan yang sangat dekat yang disebut *koum na solkot*.

Ende Jeir ini bersifat individual dan hanya dinyanyikan pada saat upacara adat “horja siriaon” (perkawinan) masyarakat Mandailing. Menurut hasil pengamatan sementara, *Ende Jeir* biasanya dinyanyikan secara berulang-ulang sehingga saat didengar seperti monoton yaitu nada yang dinyanyikan hanya nada itu saja.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, nyanyian-nyanyian tradisional semakin jarang dijumpai dalam adat-istiadat, khususnya masyarakat Mandailing. Hal ini juga terjadi pada *ende jeir* yang semakin jarang dijumpai bahkan sama sekali tidak digunakan lagi saat upacara adat “horja siriaon” sampai sekarang ini dikarenakan keterbatasan *parjeir* (yang menyanyikan *ende jeir*) dan tokoh adat maupun penatua masyarakat dalam cara menyampaikan pesan/nasihat kepada pengantin maupun keluarga dekat dilakukan dengan cara penyampaian lisan seperti layaknya berbicara sehari-hari.

Melihat situasi tersebut, maka penulis merasa perlu mengambil bagian untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Mandailing, khususnya agar *ende jeir* ini tidak hilang begitu saja dalam kebudayaan masyarakat Mandailing. Disini penulis tidak hanya mencari arti dari syair yang dinyanyikan, namun mencari makna yang terkandung dalam *Ende Jeir*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Bentuk Lagu dan Makna *Ende Jeir* Pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan”. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan salah satu lagu rakyat Mandailing.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Bentuk lagu *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan.
2. Makna yang terkandung dalam *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan.
3. Fungsi *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan.
4. Perkembangan *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan.
5. Tanggapan masyarakat setempat dalam melestarikan *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidimpuan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat ruang lingkup permasalahan tidak terbatas, maka penulis memandang perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011 : 269) yang mengatakan, “Oleh karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk lagu *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan?
3. Apa fungsi *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat dalam melestarikan *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2008:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana Bentuk Lagu dan Makna *Ende Jeir* Pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2007:75) yang menyatakan, “Tujuan penelitian adalah dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian”. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu,

1. Untuk mengetahui bentuk lagu *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui fungsi *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat setempat dalam melestarikan *Ende Jeir* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Wek V Padangsidempuan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Sebagai wawasan bagi peneliti sendiri akan pentingnya kebudayaan masyarakat Mandailing untuk tetap dilestarikan khususnya *Ende Jeir*.
2. Sebagai bahan informasi kepada setiap pembaca untuk mengenal kesenian tradisional masyarakat Mandailing khususnya *Ende Jeir*.
3. Salah satu upaya pemeliharaan lagu rakyat Mandailing khususnya *Ende Jeir* sebagai bagian dari kebudayaan daerah itu sendiri maupun nasional.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lainnya dikemudian hari.
5. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.